



The Role of Physical Education Teachers in Increasing Interest in Learning Physical Education at SMP Negeri 7 Sungai Penuh City

Peran Guru PJOK dalam Meningkatkan Minat Belajar Penjaskes di SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh

Inggar Maizan¹, Jonika Trishandra², Romiya Heliza³

¹²³ STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh, Indonesia

Article Info

Corresponding Author:

Inggar Maizan

✉ maizaninggar8@gmail.com

History:

Submitted: 26-06-2025

Revised: 28-07-2025

Accepted: 31-07-2025

Keyword:

Kata kunci: Role; Physical Education; Teacher; Learning Interest.

Kata Kunci:

Kata kunci: Peran; PJOK; Guru; Minat Belajar

How to Cite:

Maizan, I., Trishandra, J., Heliza, R., (2025). Peran Guru PJOK Dalam Meningkatkan Minat Belajar Penjaskes Di SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh. Jurnal Muara Olahraga, 7(2), 374-383. <https://doi.org/10.52060/jmo.v7i1.3257>

Abstract

This study aims to see how the Role of Physical Education Teachers in Increasing Interest in Learning Physical Education at SMP Negeri 7, Sungai Penuh City. The research data used qualitative descriptive data obtained through interviews with Physical Education Teachers and students of SMP Negeri 7 Sungai Penuh City who were the source of observations or data regarding interest in learning Physical Education at SMP Negeri 7 Sungai Penuh City. The results of the study indicate that the implementation of the role of teachers at SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh is good overall. The results of the study on the Role of Teachers in Increasing Interest in Learning Physical Education at SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh are that the role played by teachers in their duties is carried out well and several factors in the implementation of learning such as students feeling less understanding of the material and lack of student attention regarding the implementation of learning both in the form of material or practice. So that the overall results between the interrelationships of the roles of Physical Education Teachers are included in the good category in their implementation because they have maximized the learning process at SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan melihat bagaimana Peran Guru PJOK Dalam Meningkatkan Minat Belajar Penjaskes di SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh. Data penelitian ini menggunakan data deskriptif kualitatif diperoleh melalui wawancara bersama Guru PJOK dan siswa siswi SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh yang menjadi sumber observasi atau data mengenai minat belajar Penjaskes di SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya penerapan peran guru di SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh sudah baik secara keseluruhan hasil penelitian mengenai Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Penjaskes di SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh yaitu peran yang dilakukan guru dalam tugasnya terlaksana dengan baik dan beberapa faktor dalam pelaksanaan pembelajaran seperti siswa merasa kurang memahami materi serta kurangnya perhatian siswa mengenai



Copyright © 2025 by
Jurnal Muara Olahraga.

**This is an open access article under the
cc-by license**

<https://doi.org/10.52060/jmo3257>

pelaksanaan pembelajaran baik itu dalam bentuk materi ataupun praktek. Sehingga hasil keseluruhan antar keterkaitan peran Guru PJOK termasuk dalam kategori baik dalam pelaksanaannya karena sudah memaksimalkan proses pembelajaran di SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh.

A. Pendahuluan

Minat adalah kecenderungan hati seseorang terhadap suatu objek atau aktivitas tertentu, yang ditandai dengan perasaan senang, tertarik, dan adanya dorongan untuk terus terlibat. Menurut (Slameto, 2010), minat belajar siswa menjadi salah satu faktor psikologis utama yang memengaruhi keberhasilan belajar. Dalam konteks Penjaskes, minat peserta didik akan menentukan sejauh mana mereka antusias, aktif, dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa minat siswa terhadap pelajaran Penjaskes cenderung beragam, bahkan cenderung menurun. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya variasi metode pembelajaran, keterbatasan fasilitas olahraga, persepsi negatif terhadap pentingnya Penjaskes, serta dominasi pelajaran kognitif dalam kurikulum.

Beberapa studi menunjukkan bahwa rendahnya minat terhadap Penjaskes berdampak pada tingkat partisipasi siswa yang rendah, tingginya angka ketidakhadiran dalam pelajaran, hingga lemahnya penguasaan keterampilan motorik dasar. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat peserta didik terhadap Penjaskes agar dapat dikembangkan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan efektif.

Dengan memahami minat siswa, guru dapat merancang kegiatan yang lebih relevan, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum Penjaskes yang lebih berpusat pada peserta didik.

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari suatu proses pendidikan secara keseluruhan melalui kegiatan fisik yang dipilih untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan organik, neuromuskuler, intelektual dan emosional. Tujuan pendidikan jasmani adalah sarana untuk mendorong pertumbuhan fisik melalui aktivitas jasmani, membentuk karakter siswa dan juga untuk mengembangkan potensi anak. Dengan kesegaran jasmani yang baik siswa diharapkan dapat belajar dengan baik, sehingga hasil belajar yang diperoleh juga akan menjadi baik (Hadi & Ismi Mori Saputra, 2024). Selain bertujuan untuk mengembangkan

pertumbuhan fisik pada anak, juga membantu mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani juga dapat membentuk karakter yang baik kepada anak agar memiliki kepribadian yang kuat (Winarno, 2006).

Guru merupakan seseorang yang memberikan berbagai macam fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. Guru bukan hanya sekedar mengajar melainkan lebih dari itu, ia tidak hanya “mengajar” seseorang agar tahu beberapa hal, tetapi guru juga melatih beberapa keterampilan dan terutama sikap mental peserta didik. Dengan melatih beberapa keterampilan dan sikap mental peserta didik kemampuan yang terbina secara baik akan menghasilkan pendidikan semakin baik kualitasnya. Guru juga seorang seniman yang menciptakan karyanya dengan kreatif, rasa cinta dan juga kasih sayang.

Guru sangat berperan dalam membangun dan mengembangkan minat belajar siswa-siswinya terkhusus guru PJOK. Banyak usaha guru agar siswa memiliki minat yang tinggi dalam pembelajaran. Terutama metode pembelajaran atau cara guru mengajar, pendekatan, sikap guru, tahu karakter siswa-siswi hingga memberi pelayanan sesuai karakter masing-masing siswa. Dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan metode dan pendekatan yang tepat.

Minat itu sendiri ialah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Ada tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran dapat dilihat dari cara siswa mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, dan memperhatikan pelajaran atau tidak. Minat dalam sebuah pembelajaran pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin dekat hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada di luar diri semakin besar minatnya.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar karena bila siswa yang berminat terhadap sesuatu pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh- sungguh karena ada daya tarik baginya. Minat belajar anak adalah suatu perhatian kesukaan (kecenderungan) untuk memperoleh prestasi belajar. Faktor lain dapat juga disebabkan karena keluarga atau orang tua

cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua sangat diperlukan anak dalam meningkatkan kesungguhan dan ketekunannya dalam belajar.

Setiap anak memiliki minatnya masing-masing dan tidak semua anak memiliki minatnya, maka dari itu pendidikan dibutuhkan untuk mengembangkan potensi-potensi minat yang ada pada setiap anak. Di sekolah-sekolah banyak siswa yang menyukai olahraga seperti sepakbola, bola voli, bulu tangkis, tenis meja, renang, sepak takraw, dan lain sebagainya. Tak heran minat siswa lebih cenderung ke olahraga. Sepakbola menjadi olahraga yang paling digemari para siswa sekolah dasar dibandingkan dengan olahraga lainnya.

Untuk dapat mengembangkan potensi minat siswa dipembelajaran pjok dengan maksimal, guru wajib mendampingi siswa dalam kegiatan pembelajaran pjok dan setiap sekolah tentu menyediakan fasilitas yang dapat membantu dan mendukung tumbuh kembang potensi peserta didiknya. Akan tetapi di sekolah-sekolah masih terdapat keterbatasan dari segi fasilitas yang dibutuhkan tersebut, akibatnya siswa tidak dapat memaksimalkan potensinya. Oleh sebab itu, guru memiliki peran yang penting untuk membantu peserta didik yang memiliki bakat dan minat di bidang olahraga lalu secara aktif dan kreatif untuk mengembangkannya. Agar para siswa dapat meraih berprestasi dan mampu membawa nama baik sekolah.

Berdasarkan hasil observasi tidak adanya kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi untuk mewadahi siswa yang mempunyai minat terhadap olahraga dan sebagai media untuk mengembangkan potensi, menjadikan siswa tidak dapat menyalurkan dan melatih potensinya tersebut. Pada akhirnya terdapat seorang guru yang memiliki kemauan untuk mewadahi siswa SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh dalam mengembangkan potensi minat olahraga, akan tetapi baru sepakbola dan kegiatan tersebut diluar kegiatan sekolah.

B. Metode

Menurut (Imani, 2022) Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami segala bentuk fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan menggunakan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang sedang

diteliti. Oleh sebab itu peneliti memilih metode kualitatif dalam proses penelitian ini untuk menghasilkan data tentang peran Guru PJOK dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh yang dipaparkan secara komunikasi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 03 Maret sampai dengan 07 Mei 2025 di SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer yaitu berupa hasil catatan yang mendeskripsikan tentang peran Guru PJOK yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, dimana peneliti mewawancarai Guru PJOK untuk mengetahui bagaimana peran Guru PJOK dalam meningkatkan minat belajar siswa. Sedangkan data sekunder yang digunakan adalah berupa dokumen-dokumen seperti laporan mingguan, jurnal-jurnal dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, sumber data dalam penelitian ini adalah Guru PJOK dan siswa di SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh yang menjadi sasaran penelitian dari peran Guru PJOK.

Tabel 1. Sumber Data Penelitian

| No | Sumber Data |
|----|-------------|
| 1 | Guru PJOK |
| 2 | Siswa |

Menurut (Sugiyono, 2016) menyatakan Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik yang dilakukan dengan memperhatikan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah Guru PJOK dan siswa di SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh.

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur atau cara yang digunakan untuk mendapatkan data lapangan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan teknik triangulasi yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

Sedangkan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan tiga prosedur perolehan data: *Data Reduction* (Reduksi Data),

Data Display (Penyajian Data) dan Penarikan Kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a) Peran guru sebagai pendidik dan pengajar

Peran guru sebagai pendidik dan pengajar adalah yang tidak hanya tahu tentang materi yang diajarkan tetapi guru harus memiliki kepribadian yang kuat yang menjadikannya sebagai panutan bagi para siswanya, guru juga harus bisa menanamkan sikap dan karakter yang baik kepada siswanya untuk menjadikan pribadi siswa yang baik.

b) Peran Guru Sebagai Mediator atau Sumber Belajar dan Fasilitator

Peran guru sebagai mediator atau sumber belajar fasilitator adalah selain guru menyediakan media untuk diterapkan siswanya guru juga harus mampu memberikan pelayanan termasuk ketersediaan fasilitas guna memberikan kemudahan dalam kegiatan belajar bagi peserta didik karena lingkungan belajar yang tidak nyaman dan menyenangkan akan menyebabkan rendahnya minat belajar peserta didik.

c) Peran Guru Sebagai Model dan Teladan

Model dan teladan bagi siswanya karena kepribadian guru merupakan faktor yang paling utama bagi keberhasilan siswa untuk itulah guru merupakan faktor yang paling utama bagi keberhasilan siswa untuk itulah guru harus dapat menjadi contoh dan menjadi teladan bagi siswa yang diharapkan dapat digugu dan ditiru.

d) Peran Guru Sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator adalah guru sebagai pendorong siswa dalam meningkatkan minat dan pengembangan kegiatan belajar mengajar dan memberikan kemudahan kepada siswa baik itu dalam bentuk motivasi, arahan dan bimbingan untuk meningkatkan kemampuan diri pada siswa.

e) Peran Guru Sebagai Pembimbing dan Evaluator

Peran guru sebagai pembimbing dan evaluator sangat dibutuhkan karena disini guru sebagai pengarah bagi siswanya dan guru juga berperan untuk mengumpulkan informasi atau evaluasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

2. Pembahasan

Peran Guru PJOK Dalam Meningkatkan Minat Belajar Penjaskes Di SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh

Peran guru sangat penting untuk membuat kegiatan belajar baik materi maupun praktik terkesan sangat menyenangkan dan tidak membosankan, dengan memanfaatkan sarana dan prasarana serta memanfaatkan teknologi yang ada untuk dapat memodifikasi pembelajaran agar lebih menarik dan dapat menarik minat belajar siswa. penerapan peran guru di Negeri 7 Kota Sungai Penuh sudah baik secara keseluruhan hasil penelitian mengenai Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Penjaskes di SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh yaitu peran yang dilakukan guru dalam tugasnya terlaksana dengan baik dan beberapa faktor dalam pelaksanaan pembelajaran seperti siswa merasa kurang memahami materi serta kurangnya perhatian siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran baik itu dalam bentuk materi ataupun praktik. Sehingga hasil keseluruhan antar keterkaitan peran Guru PJOK termasuk dalam kategori baik dalam pelaksanaannya karena sudah memaksimalkan proses pembelajaran di SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh.

Kesimpulan

Arti peran guru merupakan salah satu aktivitas yang harus dikerjakan oleh seorang guru yang menjadi peran dan tanggung jawab sebagai guru. berdasarkan uraian tersebut dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Guru sebagai pendidik dan pengajar adalah yang memiliki tanggung jawab atau tugas untuk menumbuhkan pengetahuan dan kemampuan peserta

didik agar dapat meningkatkan dan mencerdaskan para peserta didik. Menjadi publik figur, teladan dan panutan bagi para peserta didik, dan juga bagi lingkungan dimana guru berada. Dengan demikian guru mempunyai kompetensi dan kepribadian.

2. Guru sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator adalah yang dapat memberikan jalan keluar dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan pelayanan termasuk ketersediaan fasilitas guna memberikan kemudahan dalam kegiatan belajar bagi peserta didik seperti memberikan suasana ruang kelas yang kondusif dan mendukung serta lingkungan belajar yang tidak membosankan.
3. Guru sebagai model dan teladan adalah yang dapat memberikan bimbingan dan arahan terkait pengetahuan dan perilaku atau tindakan untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Keberadaan guru dalam suatu kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu figur yang akan menjadi teladan untuk semua peserta didik dan juga akan menjadi teladan bagi semua elemen masyarakat yang berinteraksi dengannya. Oleh karena itu, apapun yang ada pada diri guru akan tercermin melalui tindakan dan kepribadiannya.
4. Guru sebagai motivator yaitu memperjelas tujuan yang harus dicapai, membangkitkan minat siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan komentar dan pujian atas apa yang telah dicapai.
5. Guru sebagai pembimbing dan evaluator adalah guru bertugas untuk menemukan potensi yang ada di diri siswa dan membimbing siswa agar dapat mencapai perkembangan-perkembangan yang baik sehingga dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif.

Daftar Pustaka

Hadi, M., & Ismi Mori Saputra, D. (2024). Hubungan Kemampuan Motorik Siswa Dengan Hasil Belajar Penjaskes Di Sdn 50/Vi Lubuk Mentilin Kecamatan Jangkat. *Jurnal Muara Olahraga*, 6(2), 16–26.

<https://doi.org/10.52060/jmo.v6i2.2257>

Imani, Z. (2022). *Peran guru terhadap pengembangan bakat dan minat olahraga*

dalam persiapan POPDA di SD Negeri 1 Banjarkerta Purbalingga. UIN prof.

K.h. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Slameto. (2010). *Belajar : dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. PT. Rineka Cipta.

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Winarno, M. E. (2006). *PERSPEKTIF PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA*.

Laboratorium Jurusan Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas
Negeri Malang.